

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan terhadap kejadian *stunting* pada anak nelayan usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Bangis Tahun 2022”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat sebesar dua puluh tiga persen anak mengalami kejadian *stunting* pada anak usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Bangis Tahun 2022
2. Asupan makanan berpengaruh langsung terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Air Bangis Tahun 2022.
3. ASI eksklusif tidak mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak nelayan usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Bangis Tahun 2022
4. Penyakit infeksi tidak mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak nelayan usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Bangis Tahun 2022.
5. *Hygiene* tidak mempengaruhi dengan kejadian *stunting* pada anak nelayan usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Bangis Pasaman Barat Tahun 2022.
6. Sanitasi lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kejadian *stunting* pada anak nelayan usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Bangis Pasaman Barat Tahun 2022.
7. Pendidikan ibu secara mendasar mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak nelayan usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Bangis

Tahun 2022.

8. Pendapatan perkapita keluarga mempengaruhi dengan kejadian *stunting* pada anak nelayan 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Bangis Tahun 2022.
9. Hasil analisis univariat diketahui faktor penyebab *stunting* paling dominan pada anak nelayan usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Bangis Tahun 2022 adalah asupan makanan.

## 7.2 Saran

1. Diharapkan kepada kedua orang tua terutama ibu yang memiliki anak balita dapat menerapkan cara pemberian makan yang bergizi dimulai sejak anak dalam kandungan, memberikan imunisasi lengkap agar anak tidak mudah terinfeksi penyakit. Selain itu diharapkan ibu dapat membaca dan memanfaatkan setiap item-item yang ada di buku KIA dalam pemantauan gizi anak serta pemantauan tumbuh kembang anak.
2. Diharapkan bagi tenaga gizi atau kesehatan di puskesmas untuk selalu memberikan edukasi melalui penyuluhan, konseling, memotivasi agar rutin melakukan pemantauan, dan memberikan tindakan yang tepat terhadap anak yang terdeteksi *stunting*.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel lain yang memiliki pengaruh dan dengan menggunakan metode penelitian yang lain seperti *case-control*, *kohort* dan lain-lain.

### 7.3 Keterbatasan Penelitian

Hasil dalam penelitian ini belum sepenuhnya dapat menjawab semua permasalahan. Hal ini akibat beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

1. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang pilihan jawaban berdasarkan persepsi responden. Peneliti ini tidak secara maksimal mengontrol kesanggupan dan kejujuran masyarakat dalam mengisi kuesioner, misalnya dalam kuesioner recall peneliti tidak bisa mengontrol apakah jawaban yang diberikan responden benar adanya karena terkadang responden sendiri tidak dapat menghitung jumlah makanan yang masuk dalam satuan rumah tangga.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu subjek yaitu ibu yang memiliki anak usia 12-24 bulan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada semua masyarakat sebagai pengetahuan tentang penyakit stunting.
3. Orang tua yang diwawancarai tidak memberikan keterbukaan tentang apasaja makanan yang bergizi yang di konsumsi anaknya, ketidak jujuran orang tua tentang pendapatan keluarga juga mempengaruhi hasil penelitian ini.
4. Petugas puskesmas juga sudah melakukan antisipasi terhadap kejadian *stunting* pada anak, namun ada beberapa orang tua tidak membawa anaknya ke posyandu dan ketika petugas melakukan kunjungan rumah orang tuanya anak sering tidak dirumah. Hal yang serupa juga peneliti alami dalam penelitian ini.